

## Kualitas Sistem SIMPEG Online di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sampang

**Nadya Alvi Rizqa Faradilla**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[nadyaalvi975@gmail.com](mailto:nadyaalvi975@gmail.com)

**Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP.**

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[fitrotunniswah@unesa.ac.id](mailto:fitrotunniswah@unesa.ac.id)

### Abstrak

Besarnya angka pelayanan di bidang kepegawaian yang dilakukan oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sampang melalui SIMPEG manual sering kali mengalami kesulitan karena kurangnya tenaga dalam proses pengolahan data pegawai. Banyaknya pegawai yang akan melakukan pembaharuan data tidak sebanding dengan jumlah operator yang menangani sehingga ketika memasukkan data sering terjadi kesalahan. SIMPEG manual juga dirasa kurang efektif karena banyak data pegawai yang hilang, tertukar, maupun data yang dihasilkan terkadang tidak *up to date*. Dengan adanya permasalahan tersebut dan didukung oleh kemajuan teknologi, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) mencoba untuk menerapkan SIMPEG berbasis online. Namun, setelah diterapkannya SIMPEG berbasis online ini dilapangan masih mengalami kendala, sehingga hal ini menarik bagi peneliti untuk mengukur tingkat kualitas sistem dari SIMPEG berbasis online di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sampang.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 100 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling serta melakukan wawancara ke beberapa responden untuk mendukung hasil data yang didapat. Fokus penelitian dalam penelitian ini menggunakan teori menurut DeLone and McLean yang telah diperbaharui (2003) tentang analisis kesuksesan sistem informasi, namun peneliti hanya mengambil variabel "Kualitas Sistem" yang terdiri dari *Easy of Use*, *Response Time*, *Reliability*, *Flexibility*, dan *Security*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem SIMPEG online di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sampang mencapai persentase 78,22% dan masuk dalam interval 61%-80% dengan kategori baik. Adapun rincian kualitas sistem dari setiap indikator antara lain indikator *easy of use* dengan persentase sebesar 79,87%, kemudian indikator *response time* dengan persentase sebesar 77,43%, indikator *reliability* dengan persentase sebesar 75,38%, indikator *flexibility* dengan persentase 78,45%, dan indikator *security* dengan persentase sebesar 80%.

**Kata Kunci:** Kualitas sistem, aplikasi, SIMPEG online

### Abstract

*The amount of service in field of staffing which is conducted by Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Sampang District via SIMPEG manual often have difficulty because lock off man power in the process of processing employee data. the number of employees who will perform data update not comparable with amount of operators who handle it, so when uploading data often an error occurs. SIMPEG manual is also considered less affective, because lot of employee data lost. With the existence of these problems and support by technology advance Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) try to apply SIMPEG online based. But after the application of this online-based SIMPEG on the field still having problems. So this case interesting for researchers for measure quality system level from SIMPEG online-based in Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Sampang district.*

*Types of research which use by researcher is descriptive research with using quantitive approach. Data collection technique carried in away by distributing questionnaires to 100 respondent with sampling technique use purposive sampling and conducting interviews to some respondent to support the result of the data obtained. The focus of research of this study uses theory of deLone and McLean which is have*

*been updated 2003 about system success analysis information, but researcher just choose the variable "quality system" which consist of easy of use, response time, reliablity, flexibility, and security.*

*The result of this research is showing that SIMPEG based online quality level in Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Sampang district reach a percentage of 78,22% and enter the interval 61%-80% with a good category. As for the details of the quality of system form every indicator is easy of use indicator with percentage by 79,87% then response time indicator with percentage by 77,43%, reliablity indicator with percentage by 75,38%, flexibility indicator with percentage by 78,45%, and security indicator with percentage by 80%.*

**Keywords:** *Quality system, application, SIMPEG online-based*

## **PENDAHULUAN**

Pemerintahan merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat komponen yang saling bergantung dan bekerjasama untuk mencapai tujuan dan fungsi pemerintahan. Pemerintahan tidak dapat dipisahkan dengan peran sumber daya yang mendukung bagi para usaha pembangunan. Demikian pula dengan organisasi pemerintahan yang harus didukung oleh sumber daya manusia berupa Aparatur Sipil Negara (ASN) yang profesional dibidangnya. Dengan didukungnya pegawai negeri sipil yang profesional maka organisasi pemerintahan tersebut dapat mewujudkan visi dan misinya. Kedudukan dan peranan pegawai negeri sipil sangatlah penting mengingat bahwa mereka merupakan unsur aparatur negara, abdi negara sekaligus abdi masyarakat yang menjadi penentu bagi negara untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan dalam mencapai tujuan.

Pencapaian tujuan dalam suatu pemerintahan maupun organisasi harus disesuaikan dengan tugas pokok dari pegawai negeri sipil. Dalam perkembangan tugas pokok yang dimiliki maka terdapat penambahan jumlah pegawai serta kualitas dan mutu yang harus disesuaikan. Dengan penambahan jumlah pegawai maka manajemen layanan kepegawaian perlu diatur ulang untuk penyempurnaan dalam memenuhi manajemen layanan kepegawaian agar lebih teratur dan terencana. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk penyempurnaan manajemen layanan kepegawaian adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Pemanfaatan kemajuan teknologi dinilai sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan pemerintahan, terlebih lagi urusan pelayanan. Salah satu pemanfaatannya yaitu berupa komputerisasi. Komputerisasi yang dimaksud adalah sebagian besar kegiatan dalam pelayanan dibantu oleh komputer. Proses komputerisasi harus didukung dengan komponen yang saling bekerjasama yaitu perangkat keras, perangkat lunak, serta aplikasi pendukung seperti internet sebagai sarana pengelolaan data. Dengan adanya komputerisasi diharapkan dapat membantu organisasi dalam memenuhi manajemen layanan. Pemanfaatan komputerisasi sendiri diterapkan dalam

berbagai aspek terutama dalam pengelolaan informasi yang dihasilkan karena dinilai lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan komputerisasi ini dinilai memiliki nilai tambah karena dapat menampung banyaknya data dari kepegawaian.

Seperti yang terjadi di era otonomi daerah seperti saat ini, istilah *good governance* tentu tidak asing dikalangan masyarakat. Menurut Kooiman (1993), *good governance* adalah serangkaian kegiatan atau proses interaksi sosial politik antara pemerintahan dengan masyarakat dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dan intervensi pemerintahan atas kepentingan-kepentingan tersebut. Sesuai dengan pemaparan pengertian *good governance* yang dikemukakan oleh Kooiman yang menyebutkan adanya kegiatan atau proses interaksi antara pemerintahan dan masyarakat, maka untuk memudahkan dalam mewujudkan *good governance* salah satunya dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang biasa disebut *electronic Governance (e-Governance)*.

Sehingga berdasarkan Pasal 34 ayat (2) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian, menyatakan perlu adanya penyelenggaraan serta pemeliharaan informasi kepegawaian. Untuk mendukung penyelenggaraan dan pemeliharaan informasi kepegawaian maka dikembangkan dan dioperasikannya Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) berbasis online. Dalam penerapannya, SIMPEG berbasis online sudah mulai dikembangkan di kalangan Kemendagri dan Pemerintah Daerah mulai beberapa tahun terakhir.

Salah satu pemanfaatan *e-governance* dibidang kepegawaian yaitu penerapan SIMPEG berbasis online. SIMPEG merupakan sebuah sistem informasi yang mampu memberikan informasi berupa data kepegawaian dalam suatu instansi dengan melakukan proses penginputan, pengolahan, dan monitoring dalam hal data kepegawaian untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Kegunaan dari SIMPEG ini dapat memudahkan instansi dalam proses pengambilan keputusan dalam bidang kepegawaian. Namun pada mulanya, SIMPEG dilakukan secara manual yaitu pegawai yang akan memperbaharui data kepegawaiannya diminta untuk mengurus langsung ke kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

atau Badan Kepegawaian Daerah setempat. Pembaruan data pegawai ini dilakukan dengan cara pegawai membawa berkas fisik kepegawaian yang baru serta diminta mengisi form data penunjang yang akan diperbaharui untuk selanjutnya diserahkan kepada operator SIMPEG agar dapat diinput dan diperbaharui.

Pelaksanaan SIMPEG secara manual dirasa kurang efektif dan efisien karena sering kali terjadi kesalahan dalam penginputan bahkan terkadang terjadi hilangnya data pegawai. Hal ini dikarenakan banyaknya pegawai yang akan memperbaharui data namun ditangani oleh operator yang sedikit sehingga sering terjadi tertukarnya berkas data kepegawaian maupun hilangnya berkas karena terselip dengan berkas lainnya. Dengan adanya kehilangan serta kesalahan data, maka data dalam SIMPEG sering tidak *update* sehingga mempersulit instansi dalam proses pengambilan keputusan mengenai kepegawaian karena kurangnya informasi data pegawai. Maka untuk mengatasi masalah tersebut, diterapkanlah SIMPEG berbasis online.

Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Jawa Timur telah melakukan kegiatan pendampinga SIMPEG online per bulan Desember 2013. Sebelum benar-benar diterapkan, Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Jawa Timur terlebih dahulu melakukan kegiatan pendampingan kepada pengelola data kepegawaian pada masing-masing SKPD dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan tujuan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang timbul pada saat pelaksanaan uji coba aplikasi berbasis web sebelumnya. Dengan dilaksanakannya uji coba dan pendampingan, diharapkan dapat membuat aplikasi SIMPEG berbasis online ini nyaman dan lebih siap untuk diterapkan dikalangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya SIMPEG online mulai diterapkan pada Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Jawa Timur per bulan april 2014. Badan Kepegawain Daerah (BKD) ditingkat provinsi ini menaungi Badan Kepegawaian Daerah (BKD) yang ada ditingkat kabupaten atau kota. Data kepegawaian yang telah di *upload* pada SIMPEG online tingkat kabupaten atau kota saling berkoordinasi dengan SIMPEG online di tingkat Provinsi Jawa Timur. Salah satunya Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sampang mulai menerapkan SIMPEG online dalam daftar pelayanannya.

BKPSDM Kabupaten Sampang telah menerapkan SIMPEG berbasis online kurang lebih dua tahun yaitu dari tahun 2018 lalu. Dilihat dari tahun penerapannya, BKPSDM Kabupaten Sampang sendiri memerlukan rentang waktu yang cukup jauh untuk menerapkan SIMPEG berbasis online dari Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Jawa Timur. Penerapan SIMPEG online di BKPSDM Kabupaten Sampang bertujuan sebagai sarana untuk mendobrak sistem pelayanan yang masih dinilai bertele-tele, rumit, serta lama.

Namun bersumber pada penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti berupa wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak yang berperan dalam pemeliharaan SIMPEG serta kesempatan yang diberikan oleh beberapa pihak untuk membuka SIMPEG miliknya ditemukan fakta bahwa masih ada masalah terkait data yang ada di SIMPEG yaitu data belum di *update* sehingga sering kali

terjadi kesalahan informasi. Tentunya hal tersebut bertentangan dengan target awal penerapan SIMPEG online agar data pegawai selalu dapat diperbarui secara online. Hal tersebut dikarenakan rata-rata pemilik SIMPEG terlalu sibuk dengan pekerjaan yang lain sehingga tidak sempat untuk memperbarui data di SIMPEG. Selain itu pengguna masih merasa kesulitan dalam mengakses online, seringkali ada yang malas untuk mengakses dikarenakan sistem yang bermasalah.

Sehingga berdasarkan uraian serta masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai “Kualitas Sistem SIMPEG Online Di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sampang”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur dan mendeskripsikan kualitas sistem SIMPEG online di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sampang

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi didapatkan dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur yang mengatakan bahwa jumlah Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Sampang sebanyak 8.221 orang (diupdate pada 8 Juli 2019). Sampel yang diambil dihitung menggunakan rumus slovin yang menghasilkan sampel sebanyak 100 orang. Berikut merupakan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{8221}{1 + 8221 \times 10\%^2}$$

$$n = 98,79 \text{ (dibulatkan 100)}$$

Teknik pengambilan sampel yang diambil oleh peneliti adalah purposive sampling dengan menentukan 10 instansi sebagai lokasi penelitian dengan masing-masing instansi mengisi 10 kuesioner. Lokasi yang diambil antara lain sebagai berikut:

Instansi	Jumlah sampel
Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	10
Dinas Pendidikan	10
Dinas Kesehatan	10
Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata	10
Dinas Sosial	10
Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	10
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	10

Dinas Perhubungan	10
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	10
Dinas Pelayanan Perijinan dan Penanaman Modal	10

5	Security	$\frac{320}{400} \times 100\%$ = 80%	80%	Baik
---	----------	---	-----	------

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner,2020

Fokus penelitian yang dipakai adalah teori analisis kesuksesan milik DeLone and McLean yang telah diperbaharui (2003), namun karena keterbatasan dan kesesuaian dengan judul penelitian, maka peneliti hanya mengambil variabel Kualitas Sistem Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner atau angket dan obsevasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan analisis deskriptif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) merupakan sebuah sistem informasi yang dirancang sebagai solusi dalam menangani urusan kepegawaian mulai dari penginputan data, pengolahan data, dan penyimpanan data yang dikerjakan secara komputerisasi dengan output berupa laporan yang berhubungan dengan data kepegawaian untuk memudahkan dalam peningkatan kebutuhan pelayanan di bidang kepegawaian. SIMPEG adalah salah satu dari empat aplikasi unggulan yang dimiliki Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sampang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Kualitas sistem SIMPEG berbasis online di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sampang dengan menggunakan teori Analisis Kesuksesan “Kualitas Sistem” milik DeLone and McLean (2003) dengan indikator *easy of use*, *response time*, *reliability*, *flexibility*, dan *security*. Data yang didapat peneliti adalah hasil dari jawaban kuesioner yang kemudian diolah sehingga menghasilkan hasil akhir. Berikut merupakan rekapan perolehan kriteria penilaian dari masing-masing indikator kualitas sistem:

No	Indikator	Penilaian Skor Total	Presentase	Kriteria
1	<i>Easy of Use</i>	$\frac{1917}{2400} \times 100\%$ = 79,87%	79,87%	Baik
2	<i>Response Time</i>	$\frac{1239}{1600} \times 100\%$ = 77,43%	77,43%	Baik
3	<i>Reliability</i>	$\frac{2714}{3600} \times 100\%$ = 75,38%	75,38%	Baik
4	<i>Flexibility</i>	$\frac{1569}{2000} \times 100\%$ = 78,45%	78,45%	Baik

Dari hasil perhitungan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator *security* memperoleh skor tertinggi yaitu 80%, kemudian diurutkan kedua terdapat indikator *easy of use* dengan memperoleh skor sebesar 79,87%, diurutkan ketiga terdapat indikator *flexibility* dengan memperoleh skor sebesar 78,45%, diurutkan keempat terdapat indikator *response time* dengan memperoleh skor sebesar 77,43%, dan diurutkan kelima atau terakhir terdapat indikator *reliability* dengan memperoleh skor sebesar 75,38%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan indikator secara keseluruhan mencapai nilai rata-rata sebesar 78,22% dan menunjukkan kategori baik, yaitu berkisar diskala 61%-80% (berdasarkan skala interval).

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa sampel didapatkan bahwa setiap indikator mendapatkan penilaian yang berbeda-beda. Berikut penjabaran tentang temuan di lapangan dari masing-masing indikator:

#### 1. *Easy of Use*

Seperti halnya pada indikator yang pertama yaitu *easy of use* (kemudahan pengguna), masih saja ada beberapa pengguna yang mengatakan mengalami kesusahan dan kurang nyaman dalam menggunakan aplikasi SIMPEG. Hal ini lebih banyak dikeluhkan oleh pengguna yang sudah berusia lanjut karena pada usia mereka jarang untuk bersentuhan langsung dengan aplikasi. Dari segi kenyamanannya sendiri, beberapa pengguna mengeluhkan kurang nyaman dalam mengakses karena sering terjadi trouble pada sistem.

#### 2. *Response Time*

Selanjutnya pada indikator *response time* (kecepatan akses), berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan dan hasil kuesioner yang telah diisi responden menyatakan bahwa pada indikator ini tidak mendapatkan banyak catatan hanya saja responden lebih mengeluhkan aplikasi SIMPEG yang di akses cenderung lambat. Hal ini dikarenakan dari sistemnya sendiri yang kurang cepat dalam proses mengakses.

#### 3. *Reliability*

Indikator *reliability* (kehandalan sistem) merupakan indikator yang mengukur tingkat ketahanan sistem informasi dari kerusakan sistem maupun kehilangan data dalam sistem. Pada indikator ini mendapatkan banyak nilai merah dari responden. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dari hasil

observasi dan wawancara dengan beberapa responden serta pengalaman peneliti dalam menggunakan aplikasi, SIMPEG ini dinilai kurang handal. Sebanyak 32% pengguna mengeluhkan sistem sering terputus saat diakses, biasanya dikarenakan sistem yang down, jaringan pusat yang trouble dan lemot, serta banyaknya pengguna yang mengakses sehingga terkadang sistem tidak mampu. Selain itu ada saat tertentu dimana pengguna sama sekali tidak bisa mengakses sistem seperti yang dikeluhkan oleh salah satu responden contohnya pada saat pelaksanaan tes CPNS sistem mengalami gangguan sehingga selama beberapa hari tidak bisa diakses dan untuk dapat mengaksesnya hanya dapat melalui kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sampang saja. Dilihat dari tingkat ketahanan sistem terhadap kerusakan, SIMPEG cukup sering mengalami kerusakan sehingga untuk meminimalisir kerusakan tersebut, pihak Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sampang mengatakan bahwa sistem harus sering dilakukan pemeliharaan. Dan dari segi kehandalan sistem terhadap pengguna, sekitar 20% mengatakan bahwa pengguna mengalami kesulitan mempelajari aplikasi pada saat pertama menggunakan. Hal ini berkaitan dengan indikator yang pertama atau *easy of use* (kemudahan penggunaan) dimana pengguna yang mengalami kesulitan dalam mempelajari aplikasi adalah pengguna dengan usia yang lanjut karena mereka jarang untuk bersentuhan langsung dengan sistem. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut, pihak Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sampang memberikan sosialisasi dan *manual book* kepada setiap instansi untuk dipelajari, selain itu mereka juga menyertakan *manual book* yang dapat didownload pada website SIMPEG untuk dapat dipelajari setiap pengguna yang masih mengalami kesulitan mempelajari.

#### 4. Flexibility

Indikator yang keempat adalah *flexibility* (fleksibilitas) yaitu indikator yang mengukur kemampuan sistem dalam melakukan perubahan-perubahan dan komunikasi dengan sistem lain. Pada indikator ini yang paling banyak mengatakan tidak setuju terhadap pertanyaan peneliti yaitu sebanyak 14% pada item pertanyaan “aplikasi SIMPEG mampu berkomunikasi dengan baik dengan sistem informasi lain”. Sedangkan pada item pertanyaan lain di kuesioner yang berkaitan dengan fleksibilitas sistem, responden banyak yang mengatakan setuju. Namun masih perlu perbaikan lagi pada sistem untuk memaksimalkan fleksibilitas sistem agar mampu

menyesuaikan dan saling berkomunikasi dengan sistem informasi lain.

#### 5. Security

Selanjutnya indikator yang terakhir yaitu *security* (keamanan) merupakan indikator yang mengukur kemampuan sistem dalam menyimpan data pengguna dengan aman dan tanpa kerusakan serta kebocoran data. Dari hasil jawaban kuesioner yang telah dijawab oleh responden, sebanyak 8% masih tidak setuju atau ragu dengan tingkat keamanan dalam aplikasi SIMPEG. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dilapangan berupa hasil wawancara dengan beberapa responden, salah satu dari responden yang tidak setuju mengatakan bahwa pengguna takut jika data yang mereka upload di sistem bocor, hilang atau rusak karena sistem yang sering kali tidak stabil atau mengalami kerusakan. Sehingga pengguna sering kali ragu dengan keamanan dari aplikasi SIMPEG tersebut.

Sehingga berdasarkan data dari kuesioner serta temuan dilapangan yang peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara dengan beberapa responden, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem SIMPEG online di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSD) Kabupaten Sampang yang peneliti teliti menggunakan teori analisis kesuksesan “Kualitas Sistem” DeLone and McLean masih perlu banyak perhatian dan perbaikan. Hal ini berdasarkan jawaban responden dari kuesioner maupun wawancara pada setiap indikator masih mengalami kekurangan terutama pada indikator *reliability* (kehandalan sistem) sehingga perlu diimbangi dengan perbaikan kesalahan (*error recovery*). Namun jika dihitung berdasarkan hasil kuesioner, hasil data perhitungan menunjukkan nilai rata-rata dari setiap indikator adalah 78,22%. Hal ini menurut tabel kriteria penilaian kelas interval berada pada kisaran 61%-80% dan menunjukkan bahwa sistem aplikasi SIMPEG online termasuk kategori baik secara keseluruhan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kualitas sistem SIMPEG Online di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sampang sudah dalam kategori baik. Hasil penelitian ini berdasarkan perhitungan pada setiap indikator kualitas sistem yaitu *easy of use* (kemudahan penggunaan) memperoleh skor penilaian 79,87%, *response time* (kecepatan akses) memperoleh

skor penilaian 77,43%, *reliability* (kehandalan sistem) memperoleh skor penilaian 75,38%, *flexibility* (fleksibilitas) memperoleh skor penilaian 78,45%, dan *security* (keamanan) memperoleh skor penilaian 80%. Dan dari total keseluruhan hasil indikator, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem SIMPEG online di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sampang diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,22%. Hal ini menurut tabel kriteria penilaian kelas interval, hasil ini berada di kisaran skala 61%-80% dan menunjukkan kategori baik.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih meningkatkan kualitas sistem SIMPEG online di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sampang. Saran yang dapat peneliti sampaikan lebih difokuskan pada indikator *response time* (kecepatan akses) dan *reliability* (kehandalan sistem) dikarenakan kedua indikator ini mendapatkan skor terendah dibandingkan dengan indikator yang lain. Berikut ini adalah saran yang dapat diberikan peneliti untuk perbaikan kualitas sistem kedepannya, yaitu:

#### 1. Indikator *reliability* (kehandalan sistem)

Pada indikator *reliability* (kehandalan sistem), peneliti menemukan banyak jawaban dari responden yang kurang baik. Sehingga peneliti ingin memberikan saran untuk dilakukannya perbaikan dan pemeliharaan yang meliputi *domain* dan *hosting* pada sistem aplikasi SIMPEG. *Domain* ini berhubungan dengan alamat link *website* SIMPEG, dimana *domain* yang digunakan haruslah terjangkau oleh *browser*. Tentunya, hal tersebut mampu mempercepat permintaan *browser*. Sedangkan *hosting* digunakan untuk menyimpan segala macam file yang bertujuan untuk meminimalisir lambatnya sistem pada aplikasi SIMPEG pada saat pengoperasian. Selain itu, guna meningkatkan kehandalannya dalam segi kenyamanan mengakses diperlukan perluasan area *network*. Hal ini untuk mengurangi tingkat kerusakan dan kesalahan yang dialami aplikasi seperti koneksi mudah terputus, kenyamanan mengakses dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi waktu serta kehandalan sistem untuk pengguna dari berbagai kalangan. Dengan diperhatikannya kehandalan sistem, hal ini dapat membuat pengguna merasa nyaman untuk mengakses sistem.

#### 2. Indikator *response time* (kecepatan akses)

Pada indikator *response time* (kecepatan akses), peneliti ingin memberikan saran dari segi kecepatan dalam mengakses aplikasi dengan menambahkan perluasan area *network* yang sama halnya dengan indikator *reliability* (kehandalan sistem) sehingga para pengguna dapat mengakses aplikasi serta dalam proses transaksi data, transfer data maupun *upload* data dengan cepat dan nyaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hariningsih, Endang. 2014. "Kajian Teori Model Penelitian Untuk Menilai Kesuksesan dan Evaluasi Sistem Informasi Rumah Sakit". *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akutansi*. Vol.11 No.1 Maret 2014: hal.14-23
- Kooiman, J. (1993). Socio-political governance: Introduction. In *Modern governance New Government Society Interactions*.
- Nazir. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nugroho, N., & Auliana, S. (2014). Analisis Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Online Universitas Kristen Duta Wacana Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (D&M). *Jutis*.
- Petter, S., Delone, W., & McLean, E. R. (2013). Information systems success: The quest for the independent variables. *Journal of Management Information Systems*.
- Sekarsari, Retno Wulan dan Winarno, T. (2018) Smart Kampung Sebagai Wujud Kemajuan Sistem Administrasi Dan Manajemen Di Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*. Vol.2, (2):hal 82-87
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Syafriani, Ida dan Zaituna, Yuli Putri. 2018. *Penerapan E-Government dalam Pelayanan Administrasi Kepegawaian: Studi di BKPSDM Kabupaten Sumenep*. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*. Vol.3, (1):hal.28-34
- Syaifullah, Muhammad. 2010. "Kualitas Sistem Informasi Akutansi". *Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis*. Vol.10 No. 2 September 2010: hal. 136-150
- [http://m.rri.co.id/yogyakarta/post/berita/362132/ruang\\_publik/aplikasi\\_simpeg\\_permudah\\_layanan\\_administrasi\\_pns\\_di\\_sampang.html](http://m.rri.co.id/yogyakarta/post/berita/362132/ruang_publik/aplikasi_simpeg_permudah_layanan_administrasi_pns_di_sampang.html)